

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan Rilis Badan Pusat Statistik, pada akhir Triwulan II (Juni 2024) di Kabupaten Kampar terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* sebesar 4,38% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,26.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar 0,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi sebesar 0,66 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,39 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,73 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami deflasi sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,51 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 8,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,02 persen.

Sepanjang Trwiulan II (April - Juni), kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi *y-on-y* terbesar adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau. Pada Maret, andilnya sebesar 3,50%. Pada April, andilnya sebesar 4,27%. Pada Mei, andilnya sebesar 5,06%. Pada Juni, andilnya sebesar 3,26%.

Berdasarkan *month to month (m-to-m)*, pada Juni 2024 terjadi deflasi di Kabupaten Kampar sebesar 0,71 persen. Tingkat inflasi *month-to-month* Kabupaten Kampar sepanjang Triwulan II (April-Juni) mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana tingkat inflasi pada April sebesar 0,03, pada Mei terjadi deflasi sebesar 0,27%, dan pada Juni terjadi deflasi yang semakin dalam sebesar 0,71%.

Berdasarkan *year- to date (y-to-d)*, pada Juni 2024 terjadi inflasi di Kabupaten Kampar sebesar 1,05%, di mana angka ini cukup bagus dibanding tingkat *y-to-d* pada bulan sebelumnya di Triwulan II.

Risiko ke depan yang dikhawatirkan yaitu terkait dengan cuaca dimana curah hujan yang cukup tinggi berpotensi menyebabkan bencana banjir dan beresiko mempengaruhi produksi komoditas pangan di daerah penghasil Sumatera Barat, selain itu tanah longsor yang terjadi pada ruas jalan nasional Riau - Sumbar yang menjadi jalur utama transportasi bahan pangan dari daerah penghasil juga dapat menghambat proses pengiriman bahan pangan ke Kampar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melakukan pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Kampar melalui TPID melakukan berbagai upaya konkret, antara lain melakukan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh OPD teknis seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian TPH, Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK, Dinas Sosial serta Perangkat Daerah lainnya yang terkait.

Dalam rangka menghadapi Idul Fitri 1445 H dan Hari Raya Enam pada bulan April dan Idul

Adha 1445 H pada bulan Juni, Pemerintah Kabupaten Kampar melaksanakan Operasi Pasar yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK serta Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, kegiatan tersebut dilakukan di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Kampar bekerjasama dengan Perum Bulog.

Hasil identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kampar antara lain sebagai berikut :

- Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Kampar sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari Sumatera Barat, Sumatera Utara dan daerah
- Pola konsumsi masyarakat yang secara umum mengkonsumsi jenis cabai pedas, beras pera yang dipasok sebagian besar dari Sumatera Barat juga berpengaruh terhadap permintaan dan peningkatan harga.
- Adanya peningkatan permintaan pangan strategis menjelang Idul Fitri 2024, Hari Raya Enam dan Hari Raya Idul Adha di Kabupaten Kampar.
- Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Kampar sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur disamping itu faktor alam seperti cuaca juga sangat mempengaruhi ketersediaan dan harga di pasaran.
- Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Kampar melalui TPID terus berupaya semaksimal mungkin, antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka menjaga ketersediaan dan stabilitas harga di pasaran.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Kampar mengoptimalkan realisasi pelaksanaan Program/Kegiatan yang ada di masing-masing OPD terkait, antara lain terkait dengan peningkatan produksi, ketahanan pangan, kelancaran distribusi, stabilisasi harga dan kegiatan lainnya yang terkait.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian yang dilaksanakan di Kabupaten Kampar antara lain:

- Pemberian bantuan bibit ternak Ayam kepada Masyarakat, (Ayam Kampung 2.000 ekor, Ayam Joper 5.000 ekor beserta pakan ayam kampung 7.000 Kg dan pakan Ayam Joper 12.500 Kg) dan Ternak Kambing sebanyak 96 ekor, kerbau 9 ekor dan sapi 20 ekor.
- Melakukan peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluh pertanian di Tingkat kecamatan dan desa pada 21 kecamatan (berupa peningkatan SDM petugas dan petani)
- Melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa pada 21 kecamatan (melalui pembentukan kelembagaan petani, pembentukan mimbar sarasehan tingkat kecamatan dan kabupaten)
- Melakukan koordinasi dengan daerah penghasil pangan, antara lain ke Kabupaten Limapuluh Kota, Payakumbuh, Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok
- Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kerjasama dengan beberapa daerah pemasok pangan antara lain dengan Kab. Tanah Datar, Kabupaten Solok dan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat melalui penandatanganan MoU dan Perjanjian Kerjasama, dilakukan dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar dalam rangka

Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha 2024, yaitu : GPM sebanyak 12 titik pada 12 kecamatan dan Operasi Pasar sebanyak 12 kali di pada 12 kecamatan.

- Melakukan pengawasan terhadap distributor pangan pokok, dilakukan secara berkala sehingga dapat mencegah mall trading yang berdampak terhadap kestabilan harga pasar (seperti penimbunan dan penggunaan bahan-bahan yang melanggar ketentuan yang berlaku)
- Monitoring ketersediaan pangan pokok dibawah koordinasi Perum BULOG Cabang Kampar

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian inflasi. Perlunya meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Kampar dengan TPID kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Kampar;

Perlu mengoptimalkan monitoring perkembangan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di lapangan.

Perlu mengoptimalkan produksi di daerah, antara lain melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di desa/kelurahan di seluruh wilayah di Kabupaten Kampar secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi di Wilayah Kabupaten Kampar, sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.

OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah melalui APBD Kabupaten Kampar

Perlu merealisasikan penggunaan dana BTT untuk mendukung pelaksanaan operasi pasar dan subsidi transportasi, sehingga harga ditingkat konsumen/masyarakat stabil sehingga inflasi lebih terkendali.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah yang perlu dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan langkah strategis pengendalian inflasi, sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

Langkah strategis yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mengendalikan inflasi antara lain :

- Melakukan Sidak Pasar secara berkala dan melakukan monitoring harga pasar yang dilakukan setiap hari
- Melakukan koordinasi dan mendapatkan informasi dari daerah penghasil komoditas, serta menindaklanjuti dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah
- Mengoptimalkan Rapat Koordinasi bersama anggota TPID dan stake holder terkait
- Mengalokasikan dan merealisasikan penggunaan dana BTT melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK untuk kegiatan Operasi Pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan

sesuai dengan Juknis yang telah ditetapkan pemerintah pusat, antara lain untuk mendukung kegiatan operasi pasar, subsidi transportasi dan lain sebagainya sesuai ketentuan yang berlaku

- Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
- Mengikuti Rapat Koordinasi Rutin Mingguan setiap Hari Senin Bersama Mendagri
- Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kabupaten Kampar
- Melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait